

Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Tingkat Harga Diri Remaja Di SMA Negeri 12 Medan Tahun 2023

Friska Sri Handayani br Ginting ^{a,1,*}, Helinida Saragih ^{a,2}, Nunut Grace Lusiana Lumbantoruan ^{a,3}

^a STIKes Santa Elisabeth Medan

¹ friskaginting20@gmail.com*; ² elinidasaragih@gmail.com; ³ nunutlusiana29@gmail.com

* Penulis Korespondensi : Friska Sri Handayani br Ginting

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Riwayat Artikel Diterima: 08 Desember 2023 Direvisi: 27 Januari 2024 Disetujui terbit: 30 Januari 2024	Media sosial (<i>social media</i>) adalah media <i>online</i> dimana para penggunanya dengan mudah berbagi, berpartisipasi dalam dunia virtual. Remaja merupakan pengguna paling dominan menggunakan media sosial. Akibatnya memberikan dampak positif dan negatif. Dampak negatifnya menimbulkan harga diri rendah serta dampak positif nya adalah mendapatkan dukungan, serta dapat meningkatkan harga diri. Harga diri adalah suatu evaluasi seseorang terhadap dirinya sendiri, bagaimana memandang dirinya, sikap menerima dan menolak dan percaya terhadap kemampuannya. Tujuan studi ini untuk mengidentifikasi Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Tingkat Harga Diri Remaja di SMA Negeri 12 Medan Tahun 2023. Method studi ini menggunakan metode korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i>. Populasi sebanyak 321 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik <i>stratified random sampling</i> dengan jumlah sampel sebanyak 74 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial mayoritas kategori peringatan sebanyak 73 responden (98,6%). Dan kategori tingkat harga diri tinggi sebanyak 46 responden (62,2%). Hasil uji <i>Chi-square</i> menunjukkan nilai $p = 0,432$ yang berarti tidak ada hubungan signifikan antara penggunaan media sosial dengan tingkat harga diri remaja di SMA Negeri 12 Medan Tahun 2023. Kesimpulan Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk menggali lebih dalam lagi faktor-faktor lain yang mempengaruhi penggunaan media sosial pada remaja
Kata Kunci: Harga Diri Rendah ; Media sosial	
Article History Received : December 08 th , 2023 Revised : January 27 th , 2024 Approved published : January 30 th , 2024	Abstract <i>Background Social media (social media) is online media where users easily share, participate in the virtual world. Teenagers are the most dominant users of social media. As a result, it has positive and negative impacts. The negative impact causes low self-esteem and the positive impact is getting support, and can increase self-esteem. Self-esteem is a person's evaluation of himself, how to see himself, acceptance and rejection and belief in his abilities. Purpose this study to determine the relationship between social media use and adolescent self-esteem in SMA Negeri 12 Medan 2023. Method this study using the correlation method with a cross sectional approach. The population is 321 people. The sampling technique uses stratified random sampling</i>
Keywords: Media social; Self esteem	

	<i>technique of 74 respondents. Results this study of the Chi-square test is p value = 0.432, which means that there is no significant relationship between the use of social media and adolescent self-esteem in SMA Negeri 12 Medan in 2023.. Conclusion This research can be used as a source of information to dig deeper into other factors that affect influence the use of social media in adolescents</i>
--	---

1. Pendahuluan

Remaja berasal dari bahasa Latin “*adolescence*” tumbuh menjadi dewasa. Menurut *World Health Organization* (WHO) remaja adalah periode usia antara 10 sampai 19 tahun. Di Indonesia remaja merupakan pengguna yang paling dominan menggunakan media sosial, sehingga mengakibatkan kecanduan. Hal ini bisa mengganggu aktivitas remaja (Hendrawati & Sriati, 2020). Media sosial (*social media*) merupakan media *online* dimana para penggunanya dengan mudah berbagi, berpartisipasi, dan menciptakan isi berupa blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual (Rafiq, 2020). Media sosial dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi remaja. Dampak positifnya ialah mendapatkan dukungan sosial, meningkatkan harga diri, serta mendapatkan kesempatan untuk mengungkapkan diri. Sedangkan dampak negatifnya ialah mendapatkan tindakan kriminal, depresi, *bullying*, serta cacian. Akibat dari dampak negatif inilah yang membuat remaja mengalami harga diri rendah. Harga diri adalah evaluasi individu untuk mengembangkan keterampilan sosial, fisik, dan akademis. Perkembangan harga diri dimulai dengan hubungan dengan keluarga yang secara bertahap ke lingkup sekolah dan kemudian ke masyarakat yang lebih luas (Refnadi, 2018).

China merupakan pengguna media sosial paling banyak di dunia yang menduduki peringkat pertama yakni sebesar 777 juta pengguna (Supratman, 2018). Dilansir dari *We are Sosial* dan *Hootsui* dalam laporan Digital 2020, sekitar 175,4 juta penduduk Indonesia telah menggunakan internet dan sekitar 160 juta sebagai pengguna media sosial aktif. Sebanyak 210,3 juta jiwa diantaranya berusia 13-17 tahun dan menduduki peringkat pertama sebagai pengguna internet (Fazry & Apsari, 2021). Dari hasil survey Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Sumatera Utara menjadi wilayah terbesar keempat menggunakan internet yang berkontribusi sebanyak 6,3% untuk persentase pengguna internetnya 75,3%. Medan sebagai ibukota Sumatera Utara, dengan jumlah penduduk 2,2 juta orang, pengguna internet mencapai 994.000 orang (Masril & Lubis, 2020).

Peneliti telah melakukan studi pendahuluan pada remaja pengguna media sosial di SMA Negeri 12 Medan pada 10 responden dan merupakan pengguna aktif media sosial. Dari hasil wawancara tersebut di dapatkan data terdapat 4 responden mengatakan penggunaan media sosial memberikan dampak negatif ke sekolah (lupa mengerjakan PR, tidak memperhatikan guru saat pelajaran, malas mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena asik bermain media sosial, 6 responden mengatakan jika hendak memosting foto terlebih dahulu memilih foto yang menurutnya menarik dan bagus agar mendapatkan *like* dan pujian yang banyak. Mereka mengatakan jika memiliki *handphone* yang bagus akan membuat mereka

merasa lebih percaya diri untuk berfoto karena kualitasnya lebih bagus. Sehingga saat di posting nantinya mendapatkan *like* dan komentar yang bagus dari teman *online*. Jika foto yang mereka posting menarik akan mendapatkan jumlah *followers* yang lebih banyak. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang "Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Tingkat Harga Diri Remaja di SMA Negeri 12 Medan Tahun 2023."

2. Metode

Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan korelasional dengan metode pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan selama 3 hari yaitu pada tanggal 12-15 April 2023 yang berlokasi di SMA Negeri 12 Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa/i kelas XI SMA Negeri 12 Medan sebanyak 321 orang. Sampel dalam penelitian sebanyak 74 responden. Metode pengambilan sampling menggunakan teknik stratified random sampling yaitu metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara membagi populasi yang lebih kecil berdasarkan beberapa kriteria tertentu, kemudian setiap stratum diambil secara acak (Nursalam, 2013). Besar sampel ditentukan dengan rumus vincent. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar pernyataan kuesioner. Kuesioner media sosial menggunakan Bergen Social Media Scale (BSMS) dan kuesioner tingkat harga diri menggunakan Rosenbergh Self-Esteem Scale (RSES) yang dibagikan kepada responden yang memenuhi kriteria inklusi. Kriteria inklusi adalah karakteristik umum yang dipenuhi oleh subjek penelitian dari suatu populasi target yang akan diteliti (Nursalam, 2013). Kuesioner tersebut telah teruji reabilitas. Uji reabilitas pada variabel media sosial didapatkan hasil 0,857 dan pada variabel tingkat harga diri dengan hasil 0,858. Uji validitas pada variabel media sosial dengan hasil diatas 0,361 dan *r* hitung antara 0,44-0,83. Pada variabel tingkat harga diri didaoatkan hasil *r* tabel 0,233 dan *r* hitung antara 0,415-0,703. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh langsung oleh peneliti terhadap sasarannya melalui kuesioner yang dibagikan melalui google form dan data sekunder yaitu data yang dikumpulkan peneliti dari data yang didapatkan dari TU (Tata Usaha) SMA Negeri 12 Medan. Untuk melihat adanya hubungan penggunaan media sosial dengan tingkat harga diri di SMA Negeri 12 Medan Tahun 2023 maka peneliti menggunakan uji chi-square

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentasi Responden Berdasarkan Data Demografi Remaja di SMA Negeri 12 Medan

Karakteristik	<i>F</i>	%
Umur		
15	2	2,7
16	39	52,7
17	32	43,2

18	1	1,4
Jenis Kelamin		
Laki-laki	31	41,9
Perempuan	43	58,1
Kelas		
Dua	74	100
Jumlah media sosial yang digunakan		
Dua	10	13,5
Tiga	64	86,5
Frekuensi penggunaan media sosial		
1-3 kali	13	17,6
4-6 kali	24	32,4
>6 kali	37	50,0
Durasi penggunaan media sosial		
10-15 menit	6	8,1
16-30 menit	21	28,4
31-45 menit	25	33,8
60 menit	22	29,7
Aktivitas yang dilakukan di media sosial		
Upload foto, video, dan/atau status	37	50,0
Mengomentari postingan teman	2	2,7
Membaca komentar di akun media sendiri dan orang lain	29	39,2
Belanja online	6	8,1
Pengalaman cyberbullying		
Tidak pernah	1	1,4
Ya, saya pernah mendapatkan ancaman di media sosial	16	21,6
Ya, saya pernah mendapatkan kata-kata	6	8,1

kasar (umpatan) di media sosial		
Ya, saya pernah mendapatkan ejekan di media sosial		
Total	74	100

Berdasarkan distribusi frekuensi data demografi bahwa dari 74 responden, di dapatkan data umur responden yaitu mayoritas umur 16 tahun sebanyak 39 responden (52,7%), umur 17 tahun sebanyak 32 responden (42,2%), umur 15 tahun sebanyak 2 responden (2,7%), dan minoritas umur 18 tahun 1 responden (1,4%). Data jenis kelamin responden, mayoritas perempuan sebanyak 43 responden (58,1%) dan minoritas laki-laki sebanyak 31 responden (41,8%). Data kelas responden yaitu kelas dua (XI) sebanyak 74 responden (100%). Data frekuensi penggunaan media sosial yaitu mayoritas >6 kali sebanyak 37 responden (50,0%), 4-6 kali sebanyak 24 responden (32,4%), dan minoritas 1-3 kali sebanyak 13 responden (17,6%). Data durasi penggunaan media sosial responden yaitu mayoritas 31-45 menit sebanyak 25 responden (33,8 %), 60 menit sebanyak 22 responden (29,7%), 16-30 menit sebanyak 21 responden (28,4%) dan minoritas 10-15 menit sebanyak 6 responden (8,1%). Data yang dilakukan ketika menggunakan media sosial yaitu upload foto, video, dan/atau status sebanyak 37 responden (50,0%), membaca komentar di akun media sendiri dan orang lain sebanyak 29 responden (39,2%), belanja online sebanyak 6 responden (8,1%) dan minoritas mengomentari postingan teman sebanyak 2 responden (2,7%). Data pengalaman cyberbully yaitu mayoritas tidak pernah sebanyak 51 responden (68,9%), Ya, saya pernah mendapatkam kata-kata kasar (umpatan) di media sosial sebanyak 16 responden (21,6%), Ya, saya pernah mendapatkan ejekan di media sosial sebanyak 6 responden (8,1%) dan minoritas Ya, saya pernah mendapatkan ancaman di media sosial sebanyak 1 responden (1,4%)

Tabel 2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Penggunaan Media Sosial di SMA Negeri 12 Medan Tahun 2023

Penggunaan Media Sosial	f	%
Peringatan	73	98,6
Kecanduan	1	1,4
Total	74	100

Berdasarkan data hasil penelitian tentang penggunaan media sosial pada remaja di SMA Negeri 12 Medan merupakan pengguna media sosial kategori peringatan sebanyak 73 responden (98,6%), penggunaan media sosial kategori kecanduan sebanyak 1 responden (1,4%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Harga Diri di SMA Negeri 12 Medan Tahun 2023.

Tingkat Harga Diri	f	%
Harga diri tinggi	46	62,2
Harga diri rendah	28	37,8
Total	74	100

Berdasarkan data hasil penelitian tentang penggunaan media sosial pada remaja di SMA Negeri 12 Medan memiliki tingkat harga diri tinggi sebanyak 46 responden (62,2%), dan tingkat harga diri rendah sebanyak 28 responden (37,8%).

Tabel 4 Hasil Tabulasi Silang Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Tingkat Harga Diri Remaja di SMA Negeri 12 Medan Tahun 2023

Penggunaan Media Sosial	Tingkat harga diri						P-Value
	Tinggi		Rendah		Total		
	f	%	f	%	N	%	
Kecanduan	1	1,4	0	0,0	1	1,4	0,432
Peringatan	45	60,8	28	37,8	73	98,6	
Normal	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
Total	46	62,2	28	37,8	100	100,0	

Berdasarkan tabel diatas hasil uji statistik uji *Chi-square* menunjukkan nilai *p value* = 0, 432 yang berarti tidak ada hubungan penggunaan media sosial dengan tingkat harga diri remaja di SMA Negeri 12 Medan Tahun 2023.

Pembahasan

Analisa Univariat

Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 74 sampel di dapatkan data umur responden yaitu umur 16 tahun sebanyak 39 responden (52,7%), umur 17 tahun sebanyak 32 responden (42,2%), umur 15 tahun sebanyak 2 responden (2,7%), dan umur 18 tahun 1 responden (1,4%). Data jenis kelamin responden, perempuan sebanyak 43 responden (58,1%) dan laki-laki sebanyak 31 responden (41,8%). Data kelas responden yaitu kelas dua (XI) sebanyak 74 responden (100%). Data frekuensi penggunaan media sosial yaitu >6 kali sebanyak 37 responden (50,0%), 4-6 kali sebanyak 24 responden (32,4%), dan 1-3 kali sebanyak 13 responden (17,6%).

Data durasi penggunaan media sosial responden yaitu 31-45 menit sebanyak 25 responden (33,8 %), 60 menit sebanyak 22 responden (29,7%), 16-30 menit sebanyak 21 responden (28,4%) dan minoritas 10-15 menit sebanyak 6 responden

(8,1%). Data yang dilakukan ketika menggunakan media sosial yaitu upload foto, video, dan/atau status sebanyak 37 responden (50,0%), membaca komentar di akun media sendiri dan orang lain sebanyak 29 responden (39,2%), belanja online sebanyak 6 responden (8,1%) dan mengomentari postingan teman sebanyak 2 responden (2,7%).

Data pengalaman *cyberbully* yaitu tidak pernah sebanyak 51 responden (68,9%), Ya, saya pernah mendapatkam kata-kata kasar (umpatan) di media sosial sebanyak 16 responden (21,6%), Ya, saya pernah mendapatkan ejekan di media sosial sebanyak 6 responden (8,1%) dan Ya, saya pernah mendapatkam ancaman di media sosial sebanyak 1 responden (1,4%).

Penggunaan Media Sosial di SMA Negeri 12 Medan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 74 responden yang merupakan peringatan sebanyak 73 responden (98,6%), dan minoritas kecanduan sebanyak 1 responden (1,4%). Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa penggunaan media sosial di SMA Negeri 12 Medan kategori peringatan karena responden mengatakan bahwa merasa ketika menggunakan media sosial dengan intensitas lebih sering maka perasaan puas meningkat (misalnya: merasa senang ketika mendapatkan komentar positif, jumlah like bertambah, dan jumlah followers semakin banyak), menggunakan media sosial untuk menurunkan perasaan galau, dan mengalami peristiwa dimana meminta anda untuk tidak menggunakan media sosial namun anda tidak mepedulikannya, dan mencoba untuk tidak menggunakan media sosial tetapi tidak berhasil. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Al Aziz, 2020) tentang hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan tingkat depresi mahasiswa, penggunaan media sosial sebanyak 32 responden (12,8%) dalam kategori tinggi (kecanduan), sebanyak 195 responden (78%) dalam kategori sedang (peringatan), dan sebanyak 23 responden (9,8%) dalam kategori rendah (normal). Artinya mayoritas responden pada penelitian ini berada pada kategori peringatan. Akibat dari intensitas penggunaan media sosial yang tinggi dapat menimbulkan permasalahan.

Permasalahan tersebut adalah *cyberbullying* dan muncul perasaan *insecure*. Saat permasalahan ini ada maka muncullah perasaan negatif terhadap diri sendiri, serta merasa dirinya jelek. Menurut hasil penelitian (Putri et al., 2016) kalangan remaja menjadi hiperaktif di media sosial dan sering memposting kegiatan sehari-hari mereka yang seakan-akan menggambarkan gaya hidup mereka yang mencoba mengikuti perkembangan jaman. Akibatnya mereka dianggap populer di lingkungan mereka. Akan tetapi apa yang mereka posting di media sosial tidak selalu menggambarkan keadaan *social life* mereka yang sebenarnya. Ketika remaja tersebut memposting sisi hidup mereka yang penuh kesenangan, tidak menutup kemungkinan mereka merasa kesepian. Manusia merupakan aktor yang kreatif yang mampu menciptakan berbagai hal, salah satunya adalah ruang interaksi dunia maya.

Menurut hasil penelitian (Umami & Rosdiana, 2022) tentang intensitas bermedia sosial pada remaja didapatkan hasil, penggunaan media sosial kategori tinggi (kecanduan) sebanyak 13 responden (13%), kategori sedang (peringatan) sebanyak 84 responden (84%), dan kategori rendah (normal) sebanyak 3 responden (3%). Kebanyakan individu berkumpul tetapi sibuk dengan penggunaan media sosial, dan mengurangi interaksi langsung. Akibatnya hubungan antar keluarga dan teman menjadi kurang harmonis karena tidak adanya kelekatan yang baik. Meskipun raga berada di tempat yang sama, secara psikologis jiwa individu terpisah sehingga mengakibatkan kehilangan kehangatan. Hubungan satu sama yang lain menjadi acuh tak acuh, dan muncul sikap apatis. Semakin tinggi tingkat intensitas penggunaan media sosial maka semakin tinggi juga sikap apatisnya terhadap lingkungan. Akan tetapi berdasarkan hasil penelitian, ditemukan juga beberapa responden yang termasuk dalam kategori kecanduan sebanyak 1 responden (1,4%) dimana menurut hasil jawaban responden pada form kuesioner yang dibagikan responden mengatakan sangat sering menghabiskan waktu untuk berpikir tentang media sosial atau merencanakan menggunakan media sosial, sangat sering meluangkan waktu menggunakan media sosial (upload, membaca komentar, membaca mengenai kejadian yang sedang tren), sangat sering menghabiskan waktu lebih banyak untuk media sosial (menggunakan media sosial pada waktu-waktu yang tidak seharusnya, misalnya saat pelajaran berlangsung), merasa bahwa dorongan menggunakan media sosial semakin besar, menggunakan media sosial untuk menurunkan rasa galau, muncul perasaan untuk tidak menggunakan media sosial tetapi tidak peduli akan hal itu, memutuskan untuk mengurangi menggunakan media sosial tetapi tidak berhasil, menjadi terbebani apabila dibatasi menggunakan media sosial, menjadi kesal jika dibatasi menggunakan media sosial, merasa ada yang janggal apabila tidak menggunakan media sosial, memberikan dampak negatif kepekerjaan/sekolah (misalnya lupa mengerjakan PR, tidak memperhatikan guru saat pelajaran karena bermain media sosial, malas mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena asik bermain media sosial), kurang memprioritaskan hobi, aktivitas, dan latihan yang melibatkan kegiatan fisik serta interaksi secara langsung karena media sosial, dan mengabaikan pasangan, anggota keluarga, atau teman karena media sosial. Artinya mayoritas remaja penggunaan media sosial dalam kategori peringatan.

Kesimpulan yang didapatkan sesuai dengan asumsi peneliti bahwa remaja lebih banyak memilih untuk mengupload foto, video, dan/atau status, mengabaikan pasangan, anggota keluarga, atau teman karena media sosial, meluangkan waktu untuk menggunakan media sosial (upload, membaca komentar, membaca mengenai kejadian yang sedang tren) merasa dorongan menggunakan media sosial semakin besar, di dapatkan jawaban dari salah satu responden mengatakan bahwa ketika menggunakan media sosial dengan intensitas lebih sering maka perasaan puas meningkat (misalnya: merasa senang ketika mendapatkan komentar positif, jumlah like bertambah, dan jumlah followers semakin banyak), menggunakan media sosial untuk menurunkan perasaan galau,

dan mengalami peristiwa dimana meminta anda untuk tidak menggunakan media sosial namun anda tidak mempedulkannya, dan mencoba untuk tidak menggunakan media sosial tetapi tidak berhasil

Tingkat Harga Diri Remaja di SMA Negeri 12 Medan

Hasil penelitian menunjukkan dari 74 responden didapatkan data dengan harga diri tinggi sebanyak 46, responden (62,2%), dan responden dengan harga diri rendah sebanyak 28 responden (37,8%). Hasil data menunjukkan terdapat 46 responden (62,2%) dalam kategori harga diri tinggi karena merasa bahwa dirinya bahagia sama seperti orang lain, merasa banyak hal-hal baik dari dirinya, mampu mengerjakan sesuatu seperti yang dapat dilakukan seseorang, bangga pada dirinya sendiri, menerima keadaan dirinya apa adanya, secara keseluruhan puas dengan dirinya, merasa dirinya berguna, dan merasa dirinya baik.

Menurut penelitian (Najib et al., 2018) tentang hubungan swafoto yang narsistik dengan harga diri remaja didapatkan data, harga diri tinggi sebanyak 61 responden (60,4%) dan harga diri rendah sebanyak 40 responden (39,6%). Remaja yang memiliki narsistik yang tinggi tentu merasa dirinya baik, mampu melakukan apa saja dengan berani, dan suka dengan penampilannya. Sedangkan remaja yang tingkat narsistiknya rendah cenderung merasa tidak baik dalam segala hal. Maka dengan itu jika remaja memiliki tingkat narsistik yang tinggi akan mempunyai harga diri yang tinggi begitu sebaliknya jika remaja memiliki tingkat narsistik yang rendah memiliki harga diri rendah. Studi oleh (Dewi & Ibrahim, 2019) tentang hubungan *Self-Esteem* (Harga Diri) dengan perilaku narsisme pengguna instagram pada siswa SMA, harga diri tinggi sebanyak 226 responden (88,6%), dan harga diri rendah sebanyak 29 responden (11,4%). Individu yang memiliki harga diri yang tinggi percaya bahwa mereka adalah pribadi yang berhasil, bahagia, mempunyai motivasi yang kuat, dapat menerima kegagalan, dan keberhasilan secara realistis. Sedangkan individu dengan harga diri rendah akan cenderung menilai dirinya sebagai pribadi yang negatif, merasa memiliki kekurangan dan keterbatasan yang berlebihan. Faktor yang mempengaruhi harga diri adalah penghargaan dan penerimaan dari orang lain yang signifikan, kelas sosial dan kesuksesan nilai dan inspirasi individu akan menginterpretasi pengalaman, dan cara individu dalam menghadapi devaluasi.

Akan tetapi berdasarkan hasil penelitian, ditemukan juga beberapa responden yang mengatakan merasa ingin lebih dihargai, kadang-kadang mereka merasa dirinya tidak baik, merasa banyak yang tidak dapat dibanggakan dari dirinya, tidak mampu menerima keadaan dirinya apa adanya, tidak puas dengan dirinya, remaja mengatakan dirinya tidak cukup bahagia seperti orang lain, merasa tidak mampu mengerjakan seperti yang dilakukan orang lain, dan secara keseluruhan merasa tidak puas dengan keadaan dirinya. Adapun faktor yang mempengaruhi harga diri adalah usia dan jenis kelamin. Faktor yang juga mempengaruhi harga diri adalah swafoto, kondisi fisik, lingkungan keluarga, intelegensi, dan lingkungan sekitar. Kemampuan interpersonal, dukungan sosial,

jenis kelamin, dan kelas sosial merupakan faktor yang berpengaruh dalam pembentukan harga diri (Najib, et al, 2018).

Kesimpulan dari hasil ini bahwa responden memiliki tingkat harga diri yang tinggi karena responden merasa bahwa dirinya bahagia sama seperti orang lain, merasa banyak hal-hal baik dari dirinya, mampu mengerjakan sesuatu seperti yang dapat dilakukan seseorang, bangga pada dirinya sendiri, menerima keadaan dirinya apa adanya, secara keseluruhan puas dengan dirinya, merasa dirinya berguna, dan merasa dirinya baik.

Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Tingkat Harga Diri Remaja di SMA Negeri 12 Medan Tahun 2023

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-square* diperoleh nilai $p = 0,432$ ($>0,05$) yang berarti H_a ditolak, maka tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel penggunaan media sosial dengan tingkat harga diri. Peneliti berasumsi bahwa penggunaan media sosial dengan tingkat harga diri remaja di SMA Negeri 12 Medan tidak saling berhubungan karena dari 74 responden terdapat 51 (68,9%) responden tidak ada pengalaman *cyberbullying* sehingga tingkat harga diri remaja tetap tinggi.

Hasil studi ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Praskoro (2019), menemukan bahwa semakin rendah mengalami perilaku *cyberbullying* maka akan semakin tinggi harga diri yang dimilikinya. Oleh karena itu individu yang sedikit mengalami perilaku dan bahkan tidak pernah mengalami kejahatan *cyberbullying* maka akan lebih mampu untuk memahami serta percaya diri terhadap nilai yang ada dalam dirinya sendiri dan juga lebih memiliki rasa optimis terhadap kemampuan yang ada pada dirinya. Remaja tidak bisa dilepaskan dari internet, termasuk media sosial. Remaja seringkali kurang mampu memfilter hal-hal baik ataupun dari media sosial. Mereka juga kurang mampu memilah aktivitas di internet yang bermanfaat, seringkali mereka cenderung terpengaruh oleh lingkungan sosial mereka tanpa mempertimbangkan terlebih dulu efek positif atau negatif yang akan diterima saat melakukan aktivitas tertentu. Remaja enggan memberitahu orangtua mengenai insiden online yang terjadi. Oleh karena itu *cyberbullying* bisa menjadi beban bagi remaja karena terjadi untuk waktu yang lama. Tindakan ini tidak membedakan gender, perempuan dan laki-laki sama saja. (Utari, 2020).

Cyberbullying dapat membuat korban merasa gelisah, minder, sedih, tertekan, marah bahkan frustrasi. *Cyberbullying* erat kaitannya dengan harga diri, hal ini dinyatakan oleh (Aimasari Nur Hidayati & Herdina Indrijati, 2019). Individu dengan harga diri tinggi akan selalu menganggap dirinya positif dan memiliki kelebihan. Berbeda dengan individu yang memiliki harga diri rendah akan selalu menganggap dirinya banyak kekurangan dan cenderung minder (Puri et al, 2021). Remaja yang menerima *Cyberbullying* membuat dirinya gagal membentuk jati dirinya. Harga diri yang tinggi akan meningkatkan rasa percaya diri dan membuat korban lebih positif dan tidak lagi menarik diri dari lingkungannya (Tantri Widyarti,

2019). Menurut hasil penelitian (Intervensi, p & Jisp, 2021), bahwa perilaku *Cyberbullying* sangat mempengaruhi harga diri, karena korban akan menjadi takut dan menarik diri dan membuat korban minder dari lingkungannya. Peneliti lain juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bersifat negatif, yang artinya semakin tinggi *Cyberbullying* maka semakin rendah harga dirinya (Aimasari Nur Hidayati & Herdina Indrijati, 2019).

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan didapatkan data bahwa dari 74 responden terdapat 51 (68,9%) responden tidak ada pengalaman *cyberbullying*. Ditemukan hasil bahwa penggunaan media sosial dengan tingkat harga diri remaja di SMA Negeri 12 Medan tidak saling berhubungan karena dari 74 responden terdapat 51 (68,9%) responden tidak ada pengalaman *cyberbullying* sehingga tingkat harga diri remaja tetap tinggi.

4. Kesimpulan dan Saran

Tidak terdapat hubungan penggunaan media sosial dengan tingkat harga diri remaja di SMA Negeri 12 Medan Tahun 2023 berdasarkan hasil uji *Chi-square* didapatkan *p value* = 0,432 ($p > 0,05$) yang artinya tidak ada hubungan penggunaan media sosial dengan tingkat harga diri remaja di SMA Negeri 12 Medan Tahun 2023. Diharapkan sekolah melakukan pengawasan kepada siswa/l, dan memberi sanksi kepada siswa/l yang melanggar peraturan (memakai handphone pada saat pembelajaran dimulai).

Diharapkan bagi responden dapat mengurangi penggunaan media sosial agar remaja lebih menambah waktu interaksi langsung dan aktif di organisasi-organisasi yang mendukung minat dan bakat remaja, serta disarankan agar remaja dapat lebih bijak dalam menggunakan media sosial, supaya dapat memberikan pengaruh yang bersifat positif bagi diri sendiri dan orang lain. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk menggali lebih dalam lagi faktor-faktor lain yang mempengaruhi penggunaan media sosial pada remaja

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut berpartisipasi dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Al Aziz, A. A. (2020). Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Tingkat Depresi pada Mahasiswa. *Acta Psychologia*, 2(2), 92–107. <https://doi.org/10.21831/ap.v2i2.35100>
- Andreassen, C.S., Pallesen, S. & Griffiths, M.D. 2016. The Relationship Between Addictive Use of Social Media, Narcissism, and Self-Esteem: Findings From a Large National Survey. *Addictive Behaviors*. doi:10.1016/j.addbeh.2016.03.006.
- Dewi, C. G., & Ibrahim, Y. (2019). Hubungan Self-Esteem (Harga Diri) dengan Perilaku Narsisme Pengguna Media Sosial Instagram pada Siswa SMA. *Jurnal Neo Konseling*, 1(2), 2019. <https://doi.org/10.24036/0099kons2019>

- Fazry, L., & Apsari, N. C. (2021). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Cyberbullying Di Kalangan Remaja. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(2), 272. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.34679>
- Hidayati, A. N., & Indrijati, H. (2019). Hubungan Antara Self-Esteem Dengan Perilaku Cyberbullying Pada Remaja Pengguna Instagram Di Surabaya. *Naskah Prosiding Temilnas XI IPPI, September*, 20–21.
- Hendrawati, S., & Sriati, A. (2020). Tingkat Kecanduan Media Sosial pada Remaja. *Journal of Nursing Care*, 3(1), 41–53. <https://jurnal.unpad.ac.id/jnc/article/view/26928>
- Intervensi, J., & Jisp, P. (2021). Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja Masa Kini. *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (JISP)*, 2(1), 50–58. <https://doi.org/10.30596/jisp.v2i1.3976>
- Masril, M., & Lubis, F. W. (2020). Analisis Penggunaan Media Sosial dan Penyebaran Hoax Di Kota Medan. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 6(1), 11–22. <https://doi.org/10.31289/simbolika.v6i1.2937>
- Najib, M. A., Sugiarto, A., & Erawati, E. (2018). Swafoto Narsistik dan Harga Diri Remaja. *INSAN Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.20473/jpkm.v2i22017.103-110>
- Prakoso, D. D. A. (2019). Hubungan cyberbullying dengan harga diri pada remaja SMP Negeri 5 Kepanjen
- Putri, W. S. R., Nurwati, N., & S., M. B. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.13625>
- Ratna Puri, P., Samsudin, A., Rismawati Siddik, R., & Studi Bimbingan dan Konseling, P. (2021). Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Mi Muslimin Yang Memiliki Kepercayaan Diri Rendah. 4(3), 191-199
- Rafiq, A. (2020). Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat. *Global Komunika*, 1(1), 18–29.
- Refnadi, R. (2018). Konsep self-esteem serta implikasinya pada siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 16. <https://doi.org/10.29210/120182133>
- Supratman, L. P. (2018). Penggunaan Media Sosial oleh Digital Native. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 15(1), 47–60. <https://doi.org/10.24002/jik.v15i1.1243>
- Tantri, W. (2019). Pengaruh Harga Diri Dan Gender Terhadap Cyberbullying Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, 11(1), 1–9. <https://doi.org/10.35760/psi.2018.v11i1.2069>
- Umami, M., & Rosdiana, A. M. (2022). Intensitas Bermedia Sosial dan Self Awareness Pada Remaja. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 9(1), 133–145. <https://doi.org/10.35891/jip.v9i1.2674>
- Utami, M. N. (2021). Hubungan antara harga diri dan cyberbullying pada remaja di media sosial. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 408–420.